

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas hortikultura memiliki beberapa jenis seperti buah-buahan, sayuran, tanaman hias, dan tanaman obat. Komoditas tersebut mempunyai potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Namun dalam rangka meningkatkan produksi komoditas hortikultura, pemerintah telah merencanakan pengembangan komoditas unggulan yaitu buah-buahan. Beberapa komoditas buah yang memiliki kontribusi besar terhadap produksi hortikultura dan berpeluang untuk dikembangkan di Indonesia yaitu pisang, nenas, mangga, manggis, jeruk dan durian (Zulkarnain, 2017).

Manggis (*Garcinia mangostana*) adalah salah satu jenis buah tropis yang banyak digemari masyarakat dan dijuluki sebagai *Queen Of Tropical Fruit*. Manggis adalah salah satu komoditas buah yang multifungsi, baik sebagai bahan makanan (sumber gizi), sumber pendapatan, bahan baku industry, maupun menjaga kelestarian lingkungan. Kulit dan biji buah manggis juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industry kosmetik dan obat-obatan (Qosim, 2015).

Keistimewaan dan kelezatan serta tekstur daging buah manggis yang berwarna putih salju menyebabkan manggis mendapat banyak julukan, diantaranya sebagai “*Queen of Fruit*”, “*Nectar of Ambrosie*”, *Golden Apples of Hesperides*”, dan “*Finest Fruit in the World*”. Prospek pasar buah eksotik ini sangat cerah, baik untuk pasar ekspor maupun pasar dalam negeri. Sebagai komoditas ekspor, manggis selama bertahun-tahun selalu mengungguli komoditas buah lainnya karena selalu menghasilkan nilai ekspor yang paling tinggi, sehingga komoditas ini

dianggap sebagai primadona ekspor (Syah, 2016).

Beberapa negara tujuan ekspor manggis yaitu: HongKong, China, Uni Emirat Arab, dan lainnya. HongKong merupakan negara tujuan ekspor tertinggi, yaitu sebesar 43,6% dengan volume ekspor 12.166 ton (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020). Berikut data perkembangan produksi, jumlah tanaman menghasilkan dan volume ekspor manggis Indonesia pada tahun 2018-2022 di sajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Produksi, Jumlah Tanaman, dan Volume Ekspor Manggis di Indonesia Tahun 2018-2022

Tahun	Produksi (Kg)	Luas Lahan (Ha)	Volume Ekspor (Kg)
2018	228.150.000	12.618	38.841.000
2019	246.480.000	18.927	27.797.000
2020	322.410.000	19.840	48.171.000
2021	303.930.000	19.902	25.574.000
2022	343.660.000	21..268	30.298.000

Sumber: Statistik Hortikultura, 2022.

Tabel 1. Menunjukkan bahwa perkembangan produksi dan volume ekspor manggis di Indonesia fluktuatif dan dominan menurun dari tahun 2018-2022. Produksi manggis di Indonesia pada tahun 2021 ke 2022 mengalami peningkatan sebanyak 39.730 Ton dengan persentase sebesar 13,07%. Peningkatan permintaan manggis dipengaruhi oleh banyaknya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manggis memiliki banyak khasiat dan menjadi bahan baku industri obat-obatan dan kosmetik. Nuraniputri (2021) peningkatan ekspor manggis tidak diikuti oleh peningkatan mutu manggis. Rendahnya mutu manggis yang dihasilkan disebabkan karena pengolahan kebun manggis rakyat yang belum terpelihara secara baik.

Manggis termasuk buah unggulan yang berpotensi dikembangkan di Provinsi Jambi. Perkembangan produksi manggis terus meningkat dari tahun ke tahun, terkhusus pada tahun 2019-2020. Pada tahun 2019 produksi manggis di Provinsi Jambi sebesar 3.689.700 Kg kemudian pada tahun 2020 menjadi 4.438.700 Kg. Perkembangan produksinya sebesar 749.000 atau sekitar 20% (Survei Pertanian Hortikultura, 2020). Tanaman manggis di budidayakan diseluruh wilayah kota/kabupaten di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Manggis Menurut Kota/Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2020

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
Kerinci	242,53	2.307.000	9.512,2
Merangin	170,48	990.000	5.807,1
Sarolangun	15,80	144.400	9.139,2
Batanghari	3,07	20.500	6.677,5
Muaro Jambi	25,67	153.000	5.960,3
Tanjung Jabung Timur	8,08	67.500	8.354,0
Tanjung Jabung Barat	54,75	360.600	6.586,3
Tebo	15,05	35.500	2.358,8
Bungo	16,66	155.700	9.345,7
Kota Jambi	0,67	5.500	8.209,0
Sungai Penuh	20,86	199.000	9.539,8
Jumlah	573,62	4.438.700	7.738,1

Sumber: Statistik Hortikultura, 2020.

Dilihat dari Tabel 2. Dapat diketahui bahwa Kabupaten Kerinci merupakan wilayah dengan produksi manggis tertinggi di Provinsi Jambi, 52% produksi manggis di Provinsi Jambi berasal dari Kabupaten Kerinci yaitu sebesar 2.307.000 Kg. Kabupaten Kerinci merupakan sentra produksi manggis di Provinsi Jambi, hal

tersebut dikarenakan kabupaten kerinci memiliki iklim serta topografi dan lama musim hujan lebih panjang yang mendukung pengembangan usahatani manggis.

Tanaman manggis di Kabupaten Kerinci tersebar hampir diseluruh Kecamatan, dengan jumlah produksi yang berbeda-beda. Berikut data manggis per Kecamatan di Kabupaten Kerinci pada tahun 2020 tersaji pada tabel 3.

Tabel 3. Luas Lahan, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Manggis di Kabupaten Kerinci Tahun 2020.

No	Kecamatan	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
1.	Gunung Raya	32,15	25,6	160.000	6.250,0
2.	Bukit Kerman	98,18	97,28	684.000	7.031,3
3.	Batang Merangin	23,04	22,8	238.000	10.438,6
4.	Keliling Danau	179,2	40,32	630.000	15.625,0
5.	Danau Kerinci	21,10	20,85	210.000	10.071,9
6.	Sitinjau Laut	4,2	3,8	26.000	6.842,1
7.	Air Hangat	0,58	-	-	-
8.	Air Hangat Timur	17,8	17,3	224.000	12.948,0
9.	Depati VII	-	-	-	-
10.	Air Hangat Barat	6,89	6,78	74.000	10.914,5
11.	Gunung Kerinci	-	-	-	-
12.	Siulak	8,1	7,8	61.000	7.820,5
13.	Siulak Mukai	-	-	-	-
14.	Kayu Aro	-	-	-	-
15.	Gunung Tujuh	-	-	-	-
16.	Kayu Aro Barat	-	-	-	-
Jumlah		391,24	242,53	2.307.000	9.512,2

Sumber: Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Kerinci, 2023.

Berdasarkan data Tabel 3. Diketahui bahwa Kecamatan Keliling Danau merupakan sentra produksi manggis di Kabupaten Kerinci. Produktivitas manggis

di Kecamatan tersebut memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan Kecamatan lain yaitu 15.625 Kg/Ha, dengan luas panen 40,32 Ha dan produksi sebesar 630.000 Kg. Namun di lima tahun terakhir Kecamatan Keliling Danau mengalami fluktuasi luas lahan dan jumlah produksi.

Kecamatan Danau Kerinci Barat merupakan Kecamatan yang bertumpu pada sektor pertanian. Kegiatan pertanian utama di Kecamatan Danau Kerinci Barat yaitu padi sawah di daerah dataran dan perkebunan yang berada di lereng-lereng bukit. Usahatani manggis di Kecamatan Danau Kerinci Barat tidak diusahakan di seluruh Desa di Kecamatan Danau Kerinci Barat, melainkan hanya diusahakan di lima pusat produksi manggis, yaitu Desa Koto Patah, Desa Semerap, Desa Koto Tengah, Desa Koto Baru Semerap, dan Desa Pasar Semerap. Berikut data tanaman manggis di lima desa tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Luas Lahan, Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Manggis di Lima Desa Sentra Produksi Manggis di Kecamatan Danau Kerinci Barat Pada Tahun 2020

Desa	Luas Lahan (Ha)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)	Produktivitas (Kg/Ha)
Koto Patah	35	8,1	125.120	15.446,9
Semerap	45,5	9,8	169.700	17.316,3
Koto Tengah	28	7	94.080	13.440,0
Koto Baru Semerap	35	7,5	115.030	15.337,3
Pasar Semerap	31,5	6,9	100.970	14.633,3
Jumlah	175	39,3	604.900	15.391,9

Sumber: BPP Kecamatan Danau Kerinci Barat, 2020.

Berdasarkan Tabel 4. Dapat diketahui bahwa dari lima desa diatas Desa Semerap memiliki nilai lebih tinggi dengan luas lahan manggis seluas 45,5 Ha, luas

panen 9,8 Ha, produksi sebesar 169.700 Kg dan produktivitas 17.316,3 Kg/Ha. Namun produksi manggis tersebut belum optimal dan masih dapat ditingkatkan melalui peningkatan produktivitas tanaman manggis. Menurut Nurainiputri (2021), produktivitas manggis optimal yaitu 150-200 Kg/Pohon atau mencapai 20 Ton/Ha. Hal tersebut dapat dicapai dengan meningkatkan budidaya dan pemeliharaan yang lebih baik.

Menurut Suriaatmaja (2015), petani mempunyai beberapa pilihan saluran pemasaran. Petani dapat menjual hasil tanamannya kepada para pedagang yang ada di pasar terdekat, atau menjual kepada para tengkulak dengan tujuan untuk menghindari masalah panen, transportasi, dan mencari pembeli, serta untuk menjaga dari risiko kerusakan tanaman hortikultura.

Penetapan harga produsen manggis di Kedepatian Semerap ditentukan oleh Lembaga pemasaran berdasarkan jumlah produksi manggis. Hal ini bisa diketahui apabila jumlah produksi manggis melimpah maka harga manggis mengalami penurunan dan apabila produksi manggis sedikit maka harga manggis mengalami kenaikan. Pada tahun 2022, harga manggis ditingkat produsen ke tengkulak mengalami fluktuasi yang dimana harga manggis tertinggi berkisaran antara Rp. 18.000/kg-Rp. 27.000/kg dan harga manggis terendah berkisaran Rp. 1.500/kg - Rp. 5.000/kg.

Menurut Sumarni (2021), fluktuasi harga yang tinggi dapat menyebabkan margin pemasaran akan ikut menjadi tinggi, namun sementara margin pemasaran akan memiliki hubungan negatif dengan *farmer's share* yang apabila margin pemasaran yang tinggi dapat berdampak pada *farmer's share* yang rendah sehingga dapat mengakibatkan petani memperoleh keuntungan yang rendah.

Manggis yang dipasarkan dari petani dilihat berdasarkan kualitas manggis dari bentuk dan ukuran yaitu grade Super dan grade BS. Namun beberapa pasar memiliki standar kualitas yang ketat untuk produk-produk pertanian. Begitu juga dengan buah manggis yang terkadang tidak bisa memenuhi kualitas pasar sehingga petani sulit mendapatkan harga yang baik. Biasanya dikarenakan adanya perubahan cuaca di daerah tersebut membuat kualitas manggis berpengaruh seperti buah manggis yang berkarat sehingga tidak bisa memenuhi kualitas pasar.

Lembaga pemasaran yang terlibat dalam menyalurkan manggis dari Kedepatian Semerap ke tujuan pasar mengeluarkan biaya-biaya dalam kegiatan pemasaran seperti biaya tenaga kerja, biaya transportasi, biaya angkut, biaya pengemasan, dan biaya penyimpanan. Besarnya biaya pemasaran lembaga pemasaran tergantung dari jarak antara gudang ke tujuan pasar. Berdasarkan informasi dari pedagang besar bahwa manggis lebih dominan disalurkan ke tujuan pasar diluar Kabupaten Kerinci dikarenakan terdapat banyak permintaan manggis sehingga menjadikan akses pasar untuk menyalurkan manggis hanya diluar Kabupaten Kerinci. Oleh karena itu, semakin jauh jarak dari produsen ke tujuan pasar maka biaya pemasaran semakin besar. Tujuan pasar yang jauh dari produsen mengakibatkan banyaknya lembaga pemasaran yang terlibat sehingga panjangnya saluran pemasaran yang terjadi dalam memasarkan manggis dari produsen hingga sampai ke konsumen akhir.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Efisiensi Pemasaran Manggis di Desa Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat”**.

1.2 Perumusan Masalah

Usahatani manggis di Kecamatan Danau Kerinci Barat merupakan tanaman warisan yang terus dikembangkan. Kegiatan usahatani yang dilakukan tergolong *agroforestry* dan usahatani campuran. Tanaman yang berumur puluhan tahun bercampur dengan tanaman lain seperti duku, durian, cengkeh dan kulit manis sedangkan tanaman yang masih muda bercampur dengan tanaman pisang, papaya dan sayur sayuran. Memiliki kondisi agroekologi, ketersediaan luas lahan dan bibit varietas unggul yang potensial dalam pengembangan usahatani manggis namun tidak diiringi dengan teknik budidaya dengan baik. Usahatani manggis masih yang dilakukan secara tradisional seadanya, belum ada perawatan dan pemeliharaan khusus, tidak memperhatikan jarak tanam, sangat jarang dilakukan pemupukan, pemangkasan, pengendalian hama penyakit dan tindakan agronomi lainnya.

Manggis merupakan salah satu buah-buahan asli Indonesia yang menjadi komoditi unggulan di provinsi Jambi. Perkembangan buah manggis terus meningkat dari tahun ke tahun. Tanaman manggis di budidayakan diseluruh wilayah kota/kabupaten di provinsi Jambi.

Kabupaten Kerinci merupakan sebagai penghasil produksi manggis tertinggi di Provinsi Jambi, namun dihadapkan dalam masalah yang cukup menarik terutama dalam hal pemasaran. Kesenjangan harga manggis dapat sering terjadi karena penetapan harga manggis ditentukan oleh lembaga pemasaran berdasarkan jumlah produksi manggis.

Permasalahan dalam efisiensi saluran pemasaran Manggis di Kedepatian Semerap yang diketahui adalah standar harga tidak stabil atau terjadinya fluktuasi

harga dalam penjualan Manggis di tingkat petani. Fluktuasi harga jeruk Siam madu dapat mempengaruhi margin pemasaran yang memiliki hubungan positif yang dimana semakin tinggi fluktuasi harga maka margin pemasaran ikut menjadi tinggi.

Jarak antara produsen dengan tujuan pasar atau konsumen akhir yang relatif jauh mengakibatkan panjangnya saluran pemasaran dan mengakibatkan kesenjangan harga ditingkat petani dan harga ditingkat konsumen akhir relatif jauh. Panjangnya saluran pemasaran tidak hanya diakibatkan jarak produsen dengan tujuan pasar yang jauh namun melibatkan banyaknya lembaga pemasaran dalam saluran pemasaran manggis.

Kesenjangan antara harga ditingkat petani dengan harga ditingkat konsumen akhir atau margin pemasaran mempengaruhi bagian yang diterima petani/*farmer's share*. Apabila margin pemasaran tinggi maka bagian yang diterima petani rendah yang artinya petani memasarkan manggis memperoleh keuntungan yang relatif kecil.

Keputusan petani dalam memilih saluran pemasaran dan tujuan pasar yang dituju oleh lembaga pemasaran mempengaruhi efisiensi pemasaran yang akan berdampak pada keuntungan petani maupun lembaga pemasaran. Saluran pemasaran menjadi tidak efektif mengakibatkan keuntungan yang diperoleh petani dalam memasarkan manggis relatif kecil dikarenakan tingginya margin pemasaran dan rendahnya *farmer's share*. Tidak efisiennya saluran pemasaran dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh lembaga pemasaran mengakibatkan keuntungan lembaga pemasaran relatif rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola saluran pemasaran manggis yang terjadi di Desa Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat?
2. Bagaimana margin pemasaran dan persentase *farmer's share* setiap saluran pemasaran manggis di Desa Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat?
3. Bagaimana rasio keuntungan dengan biaya pemasaran setiap saluran pemasaran di Desa Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat?
4. Bagaimana efisiensi pemasaran setiap saluran-saluran pemasaran manggis di Desa Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan pola saluran pemasaran manggis yang terjadi di Desa Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat.
2. Menganalisis efisiensi pemasaran setiap saluran pemasaran manggis di Desa Semerap Kecamatan Danau Kerinci Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pihak khususnya:

1. Bagi peneliti diperlukan untuk menyelesaikan sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi dan berguna untuk menambah wawasan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah sebagai pembuat kebijakan dengan memberikan ide dan sumber daya untuk bahan pertimbangan dan evaluasi kebijakan, terutama yang terkait dengan pengembangan agribisnis pangan di Provinsi Jambi.

3. Bagi pembaca hasil penelitian ini dapat sebagai sumber untuk penelitian selanjutnya serta menambah pengetahuan dan informasi bagi pembaca.